**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Round Club***
3. **Pengertian Model Pembelajaran *Round Club***

Trianto (2012: 73) menjelaskan bahwa “Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yangdigunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal”. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (Isjoni, 2009:73) model pembelajaran adalah “suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”. Dalam penerapannya model ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Arends (Suprijono, 2009: 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

8

Seperti yang di kemukakan oleh Joyce & Weil (Trianto, 2007: 3-4) tentang pengertian model pembelajaran yaitu:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler dan lain-lain.

Menurut Kurniasih (2015 : 109) model pembelajaran *round club* atau keliling kelompak adalah “kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep”. Menyelesaiakn persoalan atau inquiri, menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 6-7 orang, siswa secara heterogen ( kemampuan gender, karakter) dan kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat semua pemikiran anggota lain.

Adapun hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran *Round club* ini adalah, bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan konstribusi mereka, dan ketika suatu kelompok mempresentasikan hasil dari deskripsinya, Maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya. Setelah selesai dari kelompok yang satu maka yang lainnya atau kelompok selanjutnya yang mempresentasikan dan yang lainnya bisa mengajukan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan sampai kelompok yang terakhir yang dilaksanakan arah perputaran jarum jam.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pem-belajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *round club*. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Round Club***

Model pembelajaran *round club* menurut Kurniasih, (2015: 110) memiliki kelebihan sebagai berikut:

1) Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, 2) Anggota kelompok lain saling membiarkan ide tentang materi yang dibicarakan, 3) Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangung adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan, 4) Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran. 5) Dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok akan, memperkaya pengetahuan kelompok tersebut, 6) Dapat membina dan memperkaya emosional.

Kurniasih (2015: 111) berpendapat mengenai model pembelajaran *round club* mempunyai sedikit kelemahan, yaitu:

1. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok.
2. Suasana kelas menjadi ribut.
3. Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan.

Kekurangan model pembelajaran *round club* dapat diantisipasi dengan cara meningkatkan keaktifan guru dalam membimbing siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran secara baik.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Round Club***

Model pembelajaran *round club* menurut kurniasih, (2015: 109) memiliki langkah-langkahsebagai berikut:

 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok, 3) Guru memberikan tugas atau lembar kerja, 4) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, 5) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, 6) Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Kurniasih, variasi tersebut juga digunakan oleh Aqib (2013: 34) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Salah satu siswa dari masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang mereka kerjakan, 2) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, 3) Demikian seterusnya giliran bicara dilaksanakan arah perputaran jarum atau dari kiri kekanan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang langkah-langkah model pembelajaran *round club* tersebut diketahui bahwa inti dari proses pembelajaran model pembelajaran *round club* adalah terjadinya proses kerja kelompok untuk memberika pandangan atau pendapat secara bergiliran sesuai dengan perputaran arah jarum jam, untuk menemukan konsep mata pelajaran. Dalam usulan penelitian ini, digunakan langkah-langkah model pembelajaran *round club* yang dikemukakan oleh Kurniasih.

1. **Hakikat Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut : (i) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (ii) respon si pebelajar, (iii) konsekuensi yang bersifat menguatkan proses tersebut. Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 9)

Mappasoro S (2013: 2) dalam bukunya mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut :

Belajar adalah aktivitas mental (*Psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat efektif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Belajar sebaiknya ditempuh sebagai proses bukan sebagai hasil. Sesuai yang dikemukakan oleh Dimyati (2006: 7) bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Proses matematisasi menjadi sangat penting dalam kerangka pembelajaran dengan model pembelajaran *round club*. Pada model pembelajaran *round club* proses belajar merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran matematika, sehingga membuat siswa merasa perlu untuk mempelajarinya. Proses belajar dikatakan terjadi apabila siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, dan manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Telah dikatakan dimuka bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain dapat berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam-macam faktor. Baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari gurunya atau pun dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar indvidu memang tidak selamanya menguntungkan, kadang- kadang juga tidak lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit untuk mencerna beberapa materi pelajaran.

Menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono 2016: 10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Pendapat lain Slameto (Abdul Haling, 2007: 1) mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dari beberapa pendapat dapat dirangkum bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah implementasi dari pembelajaran yang di hasilkan pada pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil analisis sejumlah fakta tentang *performance* (unjuk kerja) peserta didik dalam proses penguasaan kompetensi yang diharapkan. Fakta-fakta yang dikumpulkan, diolah, analisis, diinterprstasi, dan disimpulkan merupakan jabaran kompetensi yang diharapkan (kompetensi dasar minimal) kedalam sejumlah sub-kompetensi beserta sejumlah indikator dan deskriptor tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengalaman tersebut seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, akan mampu mengalami perubahan, yaitu adanya kemampuan-kemampuan yang tadinya tidak ada menjadi ada. Hasil pengajaran dikatakan baik bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran itu berarti tidak efektif.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan konsep dan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan pisikomotorik.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Susanto (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internaldan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap belajar siswa. Keluarga yang keadaannya ekonominya rendah, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari–hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selanjutnya dikemukakan Wasliman (Susanto, 2014: 13) bahwa “Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa”. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Wina Sanjaya (Susanto, 2014) mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah juga sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dijelaskan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya dan tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

1. **Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian Matematika**

Matematika merupakan ilmu dan bahasa universal yang menjadi dasar perkembangan berbagai jenis teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalamkurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 (2003: 34) yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: 1) pendidikan agama; 2) Pendidikan Kewarganegaraan; 3) Bahasa; 4) Matematika; 5) Ilmu Pengetahuan Alam; 6) Ilmu Pengetahuan Sosial; 7) Seni dan Budaya; 8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; 9) Keterampilan/kejuruan; dan 10) Muatan lokal.

Depdiknas (Susanto 2014: 18) menjelaskan bahwa “Matematika adalah ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran”. Adapun definisi matematika menurut para ahli, antara lain: Lerner (Abdurahman, 2003: 252) mendefinisikan “Matematika sebagai bahasa simbolis dan juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”. Akhirnya Paling (Abdurahman, 2003: 252)

memperluas defenisi matematika yaitu:

Sebagai suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan memikirkan dalam diri manusia dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi bahasa simbolis dan universal yang terkait penggunaan pengetahuan tentang bentuk, ukuran dan menghitung, dalam upaya menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

1. **Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (Susanto, 2013: 190) yaitu:

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah siswa dapat memahami konsep matematika kemudian memecahkan masalah yang berujung pada kesadaran akan pentingnya menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

1. **Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas V Sekolah Dasar**

Depdiknas (2006: 17) ruang lingkup kajian matematika untuk kelas V SD yang tecantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi aspek-aspek “1) Bilangan; 2) Geometri dan pengukuran; 3) Pengolahan data”.Adapun ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian dalam PTK ini yaitu:

Tabel 1. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Kelas V

|  |  |
| --- | --- |
| **Geometri dan Pengukuran**6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun | 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang6.2 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana6.3 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri6.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana |

Sumber: Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar masih dibawah standar dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari aspek guru yaitu: 1. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 2. Guru kurang memancing siswa untuk bertanya, dan 3. Guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Hal inilah yang menyebabkan: 1. Siswa pasif dalam proses pembelajaran, 2. Siswa kurang berinteraksi kepada guru maupun siswa lain, dan 3. Siswa kurang bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Akibatnya, hasil belajar matematika rendah yakni dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Permasalahan tersebut akan diperbaiki melalui penerapan model pem-belajaran *round club* dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah dari model tersebut menurut Kurniasihsebagai berikut:

* 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
	2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
	3. Guru memberikan tugas atau lembar kerja.
	4. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
	5. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
	6. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Penerapan model pembelajaran *round club* dalam pembelajaran matematika diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Secara rinci dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

**Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar**

**ASPEK SISWA**

1. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang berinteraksi kepada guru maupun siswa lain
3. Siswa kurang bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

**ASPEK GURU**

1. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru kurang memancing siswa untuk bertanya.
3. Guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Rendah**

**Penerapan model pembelajaran *Roung Club*** Langkah-langkah:

* 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
	2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
	3. Guru memberikan tugas atau lembar kerja.
	4. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
	5. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
	6. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

**Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar Meningkat**

Skema 1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Round Club* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dapat meningkat.